

Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV SDN Blega 1

Dessey Nuril Faradiba^{1*}, Isna Ida Mardiyana²

^{1,2}Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 09-02-2026

Accepted 05-04-2026

Published 30-06-2026

Keywords:

Discovery Learning

Effectiveness

IPAS

Learning Outcomes

ABSTRACT

This study was motivated by the low IPAS learning outcomes of fourth-grade students at Elementary School of Blega 1, which were still below the Minimum Mastery Criteria (KKTP). The purpose of this study was to examine the effect of the Discovery Learning model on IPAS learning outcomes on the topic of energy transformation. This research employed a quantitative method using a quasi-experimental nonequivalent control group design. The sample consisted of class IV-A as the experimental group, which received instruction using the Discovery Learning model, and class IV-B as the control group. Data collection techniques included pretests, posttests, observations, and documentation. Based on the results of hypothesis testing using a t-test, the obtained t value was 2.745 with a significance value of 0.009 (< 0.05). These results indicate that there is a significant effect of the Discovery Learning model on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students. Therefore, the Discovery Learning model is considered effective in supporting students' conceptual understanding and engagement in IPAS learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Dessey Nuril Faradiba

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Email: faradibadessy@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mutmainah, 2022). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong perubahan kebijakan pendidikan, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (Fitriyani, 2023). Pada kurikulum ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang utuh terhadap fenomena alam dan sosial secara utuh sesuai karakteristik siswa sekolah dasar (Samatowa, 2016).

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Sinar, 2018:20-21). Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Namun, hasil wawancara, observasi dan

angket di kelas IV SDN Blega 1 menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS belum bealan secara optimal. Sekitar 20% siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti energi. Selain itu, pencapaian hasil belajar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada kelas IV A, ketuntasan belajar hanya mencapai 62% pada materi energi, 62% pada penilaian Sumatif Tengah Semester (STS), dan 55% pada Penilaian Akhir Semester (SAS). Sementara itu, pada kelas IV B, ketuntasan belajar masing-masing sebesar 58%, 63% dan 63%. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Discovery Learning*. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri (Astari, 2018). Model *Discovery Learning* dinilai mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan secara mandiri (Yuliana, 2018). Pendekatan tersebut sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, seperti matematika dan pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa setelah menerapkan model *Discovery Learning*. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS pada materi energi di sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN Blega 1 Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka serta mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk menguji pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa (Sugiyono, 2019:17). Desain yang digunakan adalah *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* sesudah pembelajaran (Sugiyono, 2019:120). Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model *Discovery Learning*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran langsung.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Blega 1 yang berjumlah 48 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Hatmoko, 2015:1731). Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest* berbentuk pilihan ganda. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa lembar tes, observasi, dan foto kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Analisis data dilakukan secara statistik dengan bantuan SPSS, meliputi statistik deksriptif dan inferensial. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis yang digunakan yaitu uji

t Dua Sampel Independen. Namun, jika data tidak memenuhi syarat parametrik, maka digunakan uji nonparametrik *Mann Whitney*. Prosedur penelitian terdiri dari atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Tahap persiapan meliputi perizinan, observasi awal, penyusunan perangkat pembelajaran, serta uji coba instrument. Tahap pelaksanaan meliputi pemberian *pretest*, penerapan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Tahap akhir meliputi pengolahan data, analisis hasil penelitian, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN Blega 1. Data hasil penelitian diperoleh melalui tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata nilai *posttest* pada kedua kelas sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil	Kelas	Mean
	Eksperimen	86,42
	Kontrol	80,42

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* memperoleh rata-rata nilai 86,42, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata 80,42. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Discovery Learning* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample T-test*

Keterangan	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Keterangan
<i>Equal variance assumed</i>	2,745	46	0,009	2,259	Signifikan

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) berjumlah 0,009 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV. Secara teoritis, model *Discovery Learning* menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan. Proses tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman secara mandiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini mendorong keaktifan, rasa ingin tahu, serta keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih optimal. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV, sehingga model ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model *Discovery Learning* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS kelas IV. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga model *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran yang menekankan pembelajaran aktif siswa dalam menemukan konsep secara mandiri membuat proses belajar lebih bermakna dan berdampak pada hasil belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya untuk mengkaji penerapan model *Discovery Learning* pada materi, jenjang kelas, atau konteks sekolah yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkombinasikan model *Discovery Learning* dengan media atau model pembelajaran lain, serta meneliti pengaruhnya terhadap aspek lain seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, atau sikap ilmiah siswa agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai model tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, F.A. (2018). Efektifitas Penggunaan Model *Discovery Learning* Dan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.115>
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(4). Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Mutmainah, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 13 Koto Besar Pada Materi Fotosintesis Pada Tumbuhan Hijau Melalui Model Pembelajaran Example NonExamples. *Journal of Vocational Education and Information Technology*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.56667/jveit.v3i1.557>
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Sinar. (2018). *Metode Acive Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, N. (2018). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 21-28. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>